

PERAN KELOMPOK TANI TERHADAP PRODUKTIVITAS BAWANG MERAH (STUDI KASUS: KELOMPOK TANI AGROAYUNINGTANI, KABUPATEN BOYOLALI)

Fadhilla Sekarani, Suswadi, Agung Prasetyo, Mutiarra Ridyo Arum

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta
Jl. Balekambang Lor No 1, Manahan, Surakarta
email: suswadi@lecture.utp.ac.id

Submitted : 22 Juli 2024

Accepted : 20 Agustus 2024

Approved : 1 September 2024

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan kelompok tani terhadap produktivitas komoditas bawang merah. Pada penelitian ini peran kelompok tani dikelompokkan menjadi tiga yaitu sebagai (1) Ruang belajar, (2) Tempat kerjasama dan (3) Unit produksi. Penelitian ini berlokasi di Kelompok Tani Agroayuningtani, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali. Adapun metode analisis yang digunakan yaitu kuantitatif dengan analisis korelasi dan kualitatif. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan metode sensus pada seluruh anggota kelompok tani. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran kelompok tani sebagai tempat kerjasama (2) dan unit produksi (3) memiliki hubungan yang paling kuat dengan produktivitas bawang merah. Sedangkan peran kelompok tani sebagai ruang belajar (1) memiliki hubungan sedang dengan produktivitas. Bentuk kerjasama dan unit produksi yang dijalankan di lokasi penelitian salah satunya melalui penyaluran subsidi input dan penyedia bibit untuk meningkatkan produktivitas. Sehingga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok tani sangat berperan penting dalam menentukan produktivitas hasil bawang merah di Kelompok Tani Agroayuningtani, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali.

Kata Kunci: *korelasi, peran kelompok tani, bawang merah*

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between farmer groups and productivity of shallots. In this study, the role of farmer groups is grouped into three, namely as (1) learning space, (2) cooperation forum, and (3) production unit. This research is located in Agroayuningtani Farmer Group, Selo District, Boyolali Regency. The analysis method used was quantitative with correlation analysis and qualitative. The research sampling was conducted using the census method on all members of the farmer group. The results of this study indicate that the role of farmer groups as a forum for cooperation (2) and as production units (3) has the strongest relationship with shallot productivity. While the role of farmer groups as a place of learning (1) has a moderate relationship with productivity. The form of cooperation and production units in the research site is one of them through the distribution of input subsidies and seed providers to increase productivity. Thus, this research shows that farmer groups are very instrumental in determining the productivity of shallot yields in Agroayuningtani Farmer Group of Selo District, Boyolali Regency.

Keywords: correlation, role of farmer groups, onions

PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara agraris, memiliki sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian utama yang sangat penting. Sektor ini tidak hanya menyediakan lapangan pekerjaan dan memenuhi kebutuhan pangan, tetapi juga menyuplai bahan baku untuk pasar lokal maupun internasional (Frida & Fachrudin, 2020). Namun, sektor pertanian di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah kelembagaan organisasi, seperti kelompok tani, dalam upaya meningkatkan produksi dan produktivitas. Menurut Peraturan Menteri Pertanian No.67/Permentan/SM.050/12/2016, kelompok tani berperan sebagai kelas belajar, tempat kerjasama, dan unit produksi. Pembentukan kelompok tani bertujuan untuk meningkatkan kemampuan petani sebagai subjek pembangunan pertanian melalui pendekatan kelompok, sehingga mereka dapat lebih berperan aktif dalam pembangunan pertanian (Tersiana, 2022).

Bawang merah adalah salah satu komoditas pertanian yang memiliki nilai ekonomi tinggi, hal ini ditunjukkan dari rerata permintaan konsumsi bawang merah mencapai 23 kg perkapita pertahun (Sumarni, 2022). Daerah sentra penghasil bawang merah tersebar di beberapa provinsi yaitu

Sumatera Utara, Sulawesi Utara, Jawa Tengah, Sulawesi Tengah, Jawa Barat. Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu wilayah penghasil bawang merah terbesar di Indonesia. Selanjutnya Kabupaten Boyolali menjadi wilayah dengan produksi mencapai 104.357ton pada tahun 2020. Kecamatan Selo merupakan salah satu kontributor produksi bawang merah di Kabupaten Boyolali dengan luas panen sebesar 608 ha dan jumlah produksi 44,180 ton (BPS, 2021).

Pengembangan komoditas bawang merah di Kabupaten Boyolali mendapat dukungan pemerintah daerah. Hal ini ditunjukkan pada tahun 2007 komoditas bawang merah menjadi salah satu komoditas unggulan (Triwidodo & Tanjung, 2020). Dalam mendukung upaya pengembangan bawang merah, kelompok tani sangat berperan penting dalam pengembangan dan produksi. Sehingga tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran dan hubungan antara kelompok tani dengan produktivitas usaha bawang merah. Peran kelompok tani dilihat dari tiga hal yaitu sebagai kelas belajar, tempat Kerjasama, dan unit produksi (Is et al., 2021).

Kelompok tani Agroayuningtani di Kabupaten Boyolali adalah salah satu contoh kelompok tani yang aktif dalam berbagai kegiatan untuk meningkatkan produktivitas bawang merah. Kelompok tani ini tidak hanya berfungsi sebagai wadah untuk berbagi informasi dan teknologi, tetapi juga sebagai unit produksi yang menyediakan bibit dan input pertanian lainnya. Peran kelompok tani ini sangat penting dalam menciptakan keseragaman dan kualitas hasil pertanian, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani anggotanya (Muhammad et al., 2023). Peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas bawang merah dapat dilihat dari berbagai aspek. Pertama, kelompok tani berfungsi sebagai ruang belajar di mana petani dapat memperoleh pengetahuan baru dan berbagi pengalaman. Kedua, kelompok tani sebagai tempat kerjasama memfasilitasi kerjasama internal dan eksternal yang membantu dalam pengelolaan sumber daya dan penanganan masalah pertanian. Ketiga, kelompok tani sebagai unit produksi menyediakan bibit dan input berkualitas yang diperlukan untuk memastikan hasil panen yang optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kelompok tani Agroayuningtani terhadap produktivitas bawang merah di Kabupaten Boyolali. Studi ini akan mengkaji bagaimana peran kelompok tani sebagai ruang belajar, tempat kerjasama, dan unit produksi mempengaruhi produktivitas bawang merah. Dengan memahami hubungan ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang tepat untuk meningkatkan efektivitas kelompok tani dalam mendukung pertanian bawang merah. Metode penelitian yang digunakan meliputi analisis kuantitatif dan kualitatif berdasarkan data yang dikumpulkan dari kelompok tani Agroayuningtani. Data akan dianalisis untuk mengetahui sejauh mana peran kelompok tani berpengaruh terhadap produktivitas bawang merah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi para pemangku kepentingan dalam mengembangkan kebijakan dan program yang mendukung keberlanjutan dan peningkatan produktivitas pertanian di Indonesia.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelompok tani Agroayuningtani, yang berlokasi di Desa Senden, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali. Penelitian berlangsung selama tiga bulan, dari Januari hingga Maret. Responden penelitian terdiri dari anggota kelompok tani Agroayuningtani, dengan metode pengambilan sampel menggunakan sensus yang mencakup 27 anggota. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner. Peran kelompok tani diukur menggunakan skala Likert dan dianalisis menggunakan analisis korelasi untuk mengetahui hubungan antara peran kelompok tani dan produktivitas bawang merah. Adapun analisis korelasi dirumuskan oleh (Siti, 2020):

$$r_{xy} = \frac{n(\sum x_i y_i) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n(\sum x_i^2) - (\sum x_i)^2)(n(\sum y_i^2) - (\sum y_i)^2)}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi
- n = Jumlah responden
- $\sum x$ = Jumlah nilai dari variable x
- $\sum y$ = Jumlah nilai dari variable y
- $\sum xy$ = Jumlah perkalian dari variable x dan y
- $\sum x^2$ = Kuadrat jumlah variable x
- $\sum y^2$ = Kuadrat jumlah variable y

Selanjutnya nilai koefisien korelasi yang dihasilkan dapat dikelompokkan berdasarkan tingkatan sebagai berikut (Batubara et al., 2024):

Tabel 1 Tingkat Korelasi antara Peran Kelompok Tani dan Produktivitas Bawang Merah

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,80-1,00	Sangat Tinggi
0,60-0,80	Tinggi
0,40-0,60	Cukup
0,20-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Kelompok Tani Bawang Merah

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan produksi bawang merah di lokasi penelitian pada tahun 2023. Tabel 2 menunjukkan bahwa total produksi bawang merah di kelompok tani Argoayuningtani sebesar 32 kw dengan luas lahan sebesar 3,7 ha. Adapun jenis varietas bawang merah yang diusahakan yaitu karet lokal, sentot, dan brebes. Mayoritas petani menggunakan pupuk Urea, Phonska, SP-36, ZA dan NPK. Selain itu petani juga menggunakan pupuk organik dan pupuk kandang sebagai input produksi.

Tabel 2 Produksi dan Input Bawang Merah

Luas Lahan (ha)	Produksi (kw)	Varietas Merah	Pupuk		Penanganan Hasil Panen
			Organik	Anorganik	
3,7	32,0	Karet lokal, sentot, brebes	Pupuk kandang	Urea, Phonska, SP-36, ZA, NPK	Konsumsi sendiri dan setengah di jual

Dalam menjawab tujuan pertama untuk mengetahui peran kelompok tani, dilakukan analisis menggunakan skala likert kepada anggota kelompok tani Argoayuningtani. Respon jawaban dari anggota kelompok tani rata-rata dan selanjutnya dikelompokkan kedalam kategori sangat setuju, setuju, cukup setuju, kurang setuju, dan tidak setuju. Berdasarkan hasil analisis didapatkan hasil bahwa peran kelompok tani yang terdiri dari (1) Ruang belajar, (2) Tempat kerjasama dan (3) Unit produksi ditunjukkan dalam Tabel 3.

Tabel 3 Peran Kelompok Tani Argoayuningtani

Variabel	Skala Likert	Kategori
Kelas Belajar	4,41	Setuju
Tempat Kerjasama	4,47	Setuju
Unit Produksi	4,50	Setuju

Berdasarkan Tabel 3, peran kelompok tani sebagai kelas belajar memiliki rerata nilai (4,41). Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh petani responden setuju bahwa kelompok tani berfungsi sebagai tempat belajar yang efektif. Kelompok tani memainkan peran ini melalui kegiatan perkumpulan bulanan yang memiliki agenda beragam. Agenda pertemuan bulanan kelompok tani mencakup diskusi mengenai masalah teknis dan kendala dalam budidaya bawang merah. Selain itu, terdapat juga penyuluhan yang fokus pada penanganan hama dan penyakit yang sering dihadapi petani. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya kelompok tani dalam memberikan solusi praktis dan informasi penting kepada para anggotanya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agrifa et al., 2023) bahwa kelompok tani menjadi saran wadah untuk tempat berbagi informasi atau desiminasi teknologi baru untuk meningkatkan hasil pertanian.

Pembahasan dalam perkumpulan kelompok tani juga meliputi aspek sosial kelembagaan, seperti penggunaan alat mesin pertanian (alsintan) secara kolektif. Dengan adanya pembahasan ini, petani mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru yang dapat mereka terapkan dalam kegiatan pertanian sehari-hari. Ini menunjukkan peran ganda kelompok tani sebagai tempat sosialisasi dan pembelajaran.

Secara keseluruhan, kegiatan-kegiatan tersebut menunjukkan bahwa kelompok tani berperan penting sebagai kelas belajar bagi petani bawang merah di lokasi penelitian. Diskusi dan penyuluhan yang

dilakukan dalam perkumpulan bulanan membantu petani mengatasi berbagai tantangan dalam budidaya dan meningkatkan pengetahuan mereka. Hal ini sejalan dengan penuturan anggota dan pengurus kelompok tani, yang mengakui pentingnya peran kelompok tani sebagai platform edukatif yang signifikan bagi para anggotanya.

“Kami selalu ada perkumpulan rutin setiap 25 hari sekali (selapanan). Kegiatan yang diadakan biasanya arisan, tapi selalu ada pembahasan-pembahasan lain seperti permasalahan teknis budidaya bawang merah” (Pengurus Kelompok Tani - 1)

“Biasanya selalu ada pembahasan terkait budidaya dan sering juga PPL datang untuk memberikan penyuluhan atau informasi-informasi seputar kegiatan pertanian di setiap pertemuannya” (Anggota Kelompok Tani – 1)

“Saya selalu hadir di pertemuan rutin untuk dapat informasi-informasi terbaru. Biasanya sering datang pembicara dari luar yang mensosialisasikan penanganan hama dan juga penggunaan pupuk yang tepat sasaran” (Anggota Kelompok Tani – 2)

Peran kelompok tani yang kedua adalah sebagai tempat kerjasama. Berdasarkan hasil analisis, peran ini memiliki rerata nilai (4,47). Nilai ini menunjukkan bahwa mayoritas petani responden setuju bahwa kelompok tani berfungsi sebagai wadah kerjasama. Wadah kerjasama ini mencakup berbagai aspek, baik kerjasama internal maupun eksternal (Untari et al., 2022). Kerjasama internal dalam kelompok tani tercermin melalui aktivitas pengelolaan dan penetapan jadwal tanam di tingkat kelompok. Jadwal tanam ini menjadi salah satu kesepakatan kerjasama yang dijalankan oleh anggota kelompok tani untuk mengelola dan mengendalikan hama serta penyakit pada tanaman bawang merah. Kesepakatan ini sangat penting dalam memastikan bahwa semua anggota kelompok tani mengikuti jadwal yang telah ditetapkan demi keberhasilan budidaya bawang merah.

Selain pengelolaan jadwal tanam, kerjasama internal juga terlihat dari aktivitas penyaluran bantuan pupuk kepada anggota melalui kelompok tani. Dengan adanya sistem penyaluran yang terorganisir, setiap anggota kelompok dapat menerima pupuk secara adil dan tepat waktu. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya kerjasama internal dalam mendukung keberhasilan pertanian di tingkat kelompok tani (Hasibuan et al., 2022). Secara keseluruhan, kerjasama internal yang baik dalam kelompok tani berkontribusi signifikan dalam mencapai tujuan mengoptimalkan produktivitas hasil bawang merah. Dengan adanya kesepakatan dan koordinasi yang efektif, kelompok tani dapat memastikan bahwa setiap anggotanya mendapatkan manfaat maksimal dari program-program yang dijalankan. Dukungan ini tidak hanya meningkatkan hasil panen tetapi juga memperkuat solidaritas di antara anggota kelompok tani.

Kerjasama eksternal yang dilakukan oleh kelompok tani berfungsi sebagai wadah untuk berbagi informasi mengenai pengadaan bantuan dari pihak luar, seperti CSR perusahaan. Melalui kerjasama ini, kelompok tani dapat memperoleh berbagai jenis bantuan yang bermanfaat bagi para anggotanya. Bantuan dari kerjasama eksternal mencakup input pertanian, fasilitas pendampingan, serta penyerapan produk. Bantuan input pertanian membantu petani mendapatkan bahan-bahan yang diperlukan untuk budidaya bawang merah, sementara fasilitas pendampingan menyediakan dukungan teknis dan edukatif yang diperlukan. Selain itu, kerjasama eksternal juga membantu kelompok tani menjadi penghubung dengan pembeli di luar wilayah (Ratna et al., 2023). Dengan adanya hubungan ini, produk-produk pertanian dari kelompok tani dapat lebih mudah dipasarkan, sehingga memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi para anggotanya.

“Kami pernah mendapatkan bantuan dari salah satu CSR perusahaan untuk pendampingan percobaan demplot pupuk. Dari adanya Kerjasama itu petani menjadi dapat terlibat dalam mempraktekan penggunaan pupuk yang tepat untuk meningkatkan produktivitas bawang merah” (Pengurus Kelompok Tani - 1)

Indikator ketiga peran kelompok tani sebagai unit produksi memiliki nilai 4,50, yang termasuk dalam kategori setuju. Ini menunjukkan bahwa kelompok tani berperan penting dalam kegiatan produksi, seperti pembuatan bibit bawang merah secara berkelompok. Pendekatan yang digunakan adalah teknologi True Shallot Seed (TSS), yang memanfaatkan biji bawang merah sebagai bibit. Keunggulan TSS meliputi ketahanan bibit terhadap penyakit dan kemudahan penyimpanan serta distribusi dibandingkan dengan bibit umbi. Sesuai penelitian Rostaman et al. (2023), penggunaan TSS berhasil

meningkatkan berat dan kualitas bibit bawang merah. Teknologi ini diterapkan oleh Kelompok Tani Agroayuningtani untuk menghasilkan bibit yang seragam dan berstandar jual tinggi, membantu petani mencapai produktivitas optimal. Dengan bibit berkualitas, hasil panen lebih konsisten, sehingga meningkatkan keuntungan bagi petani.

Hubungan Peran Kelompok Tani dengan Produktivitas Hasil Bawang Merah

Menjawab tujuan kedua untuk mengetahui hubungan peran kelompok tani dengan produktivitas hasil bawang merah digunakan analisis korelasi. Analisis dilakukan untuk mengetahui hubungan peran kelompok tani yang terdiri dari 1) Ruang belajar, (2) Tempat kerjasama dan (3) Unit produksi dengan produktivitas bawang merah. Tabel 4 menunjukkan hasil koefisien korelasi dari hubungan peran kelompok tani (1) Ruang belajar dengan produktivitas hasil bawang merah.

Tabel 4 Hubungan Ruang Belajar dengan Produktivitas Bawang Merah

Indikator	(1)	(2)
(1) Ruang belajar	1	
(2) Produktivitas	0,408	1

Hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan antara peran kelompok tani sebagai ruang belajar dan produktivitas hasil bawang merah termasuk dalam kategori cukup atau sedang. Hasil ini didukung oleh wawancara yang mengungkapkan bahwa meskipun kelompok tani berperan sebagai ruang belajar, mayoritas petani masih mengandalkan kepercayaan dan pengetahuan pribadi dalam mengelola lahan bawang merah mereka. Meskipun demikian, ini tidak berarti bahwa informasi yang diterima dari kelompok tani tidak diterapkan. Sebaliknya, petani cenderung mengelaborasi pengetahuan yang mereka peroleh dari kelompok tani dengan pengetahuan dan praktik yang sudah mereka jalankan selama ini. Dengan menggabungkan kedua sumber pengetahuan ini, petani mencoba untuk mengoptimalkan hasil produksi mereka. Oleh karena itu, hubungan antara peran kelompok tani sebagai ruang belajar dan produktivitas hasil bawang merah berada pada tingkat sedang. Kombinasi antara pengetahuan yang didapatkan dari kelompok tani dan pengalaman pribadi petani menciptakan hasil yang cukup baik, meskipun tidak sepenuhnya optimal.

“Meskipun di kelompok tani banyak dibagikan informasi, namun sebenarnya informasi itu bukanlah hal yang baru. Jadi saya mengkombinasikan informasi dari kelompok dengan prinsip saya dalam mengelola lahan bawang merah” (Anggota Kelompok Tani – 1)

“Salah satu informasi yang sering dibagikan di kelompok tani yaitu tentang pengendalian hama penyakit dan penggunaan pestisidanya. Walaupun diinformasikan disuruh menggunakan 3 jenis pestisida, saya Cuma menggunakan 1 jenis saja karena saya rasa ini sudah cukup bisa menangani” (Anggota Kelompok Tani – 2)

Indikator berikutnya adalah hubungan antara peran kelompok tani sebagai tempat kerjasama dan produktivitas. Berdasarkan Tabel 5, nilai koefisien korelasi sebesar (0,654) menunjukkan bahwa hubungan ini termasuk dalam kategori tinggi. Artinya, peran kelompok tani sebagai tempat kerjasama sangat terkait erat dengan peningkatan produktivitas bawang merah. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, kerjasama yang dimaksud mencakup kerjasama internal dan eksternal. Kerjasama internal melibatkan pengelolaan dan koordinasi di antara anggota kelompok tani, sementara kerjasama eksternal melibatkan hubungan dengan pihak luar seperti CSR perusahaan. Kedua bentuk kerjasama ini memiliki peran penting dalam meningkatkan produktivitas. Oleh karena itu, semakin baik kerjasama internal dan eksternal yang diterapkan dan dijalankan oleh kelompok tani, semakin tinggi produktivitas bawang merah yang dihasilkan di lokasi penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa kerjasama yang efektif dalam kelompok tani berkontribusi signifikan terhadap hasil pertanian yang lebih baik.

Tabel 5 Hubungan Tempat Kerjasama dengan Produktivitas Bawang Merah

Indikator	(1)	(2)
(1) Tempat kerjasama	1	
(2) Produktivitas	0,654	1

Indikator ketiga adalah hubungan antara peran kelompok tani sebagai unit produksi dan produktivitas. Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,605, yang termasuk dalam kategori tinggi. Ini menunjukkan bahwa peran kelompok tani sebagai unit produksi memiliki hubungan yang

kuat dengan produktivitas bawang merah. Tingginya hubungan ini terlihat dari peran kelompok tani sebagai penyedia bibit bawang merah bagi petani. Dengan adanya penyediaan bibit dari kelompok tani, terjadi keseragaman dalam kualitas benih yang digunakan oleh petani. Keseragaman kualitas ini penting untuk memastikan bahwa tanaman bawang merah tumbuh dengan baik dan seragam.

Tabel 6 Hubungan Unit Produksi dengan Produktivitas Bawang Merah

Indikator	(1)	(2)
(1) Unit produk	1	
(2) Produktivitas	0,605	1

Sebagai hasilnya, produktivitas bawang merah yang dihasilkan oleh petani di lokasi penelitian dapat mencapai tingkat yang optimal. Dengan peran kelompok tani yang efektif sebagai unit produksi, petani dapat meningkatkan hasil panen mereka secara signifikan, yang berdampak positif pada keseluruhan produktivitas pertanian di daerah tersebut.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa petani memberikan pernyataan setuju atas peran kelompok tani yang terdiri dari (1) ruang belajar, (2) tempat kerjasama dan (3) unit produksi terhadap peningkatan produktivitas hasil bawang merah.
2. Berdasarkan hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa peran kelompok tani sebagai tempat kerjasama (2) dan unit produksi (3) memiliki hubungan yang paling kuat dengan produktivitas bawang merah. Sedangkan peran kelompok tani sebagai ruang belajar (1) memiliki hubungan sedang dengan produktivitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrifa, M., Sinaga, D., & Budiman, C. (2023). *PEMBERDAYAAN PETANI DALAM PROGRAM ECHO GREEN DI KECAMATAN LUBUK ALUNG, KABUPATEN PADANG PARIAMAN*. 2, 97–112. <https://doi.org/10.25077/joseta.v5i2.472>
- Batubara, E. E., Rohinsa, M., & Setiawan, T. (2024). Kontribusi Strength Based Parenting dan Academic Self-Efficacy terhadap Engagement pada Siswa SD Mutiara Harapan Pangkalan Kerinci Riau. *Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi: JPPP*, 13(1), 65–76. <https://doi.org/10.21009/jppp.131.08>
- BPS. (2021). *Kecamatan Selo Dalam Angka 2021*.
- Frida, & Fachrudin. (2020). Analisis Peran Kelompok Tani Dalam Strategi Peningkatan Produktivitas Tanaman Bawang Di Desa Tegal Mojo Kecamatan Tegal Siwalan Kabupaten Probolinggo Analyze the Role of Farmer Groups in Increasing Strategy the Productivity of Shallot Farmers in Tegal Moj. *Jurnal Pertanian Agros*, 24(1), 45–52.
- Hasibuan, A., Nasution, S. P., Yani, F. A., Hasibuan, H. A., & Firzah, N. (2022). Strategi Peningkatan Usaha Tani Padi Sawah Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 1(4), 477–490. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v1i4.1095>
- Is, A., Husnah, U., & Afrianto, E. (2021). Peranan Kelompok Tani Dalam Usahatani Padi Sawah Di Desa Bungo Tanjung Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo. *Journal TABARO Agriculture Science*, 5(1), 524. <https://doi.org/10.35914/tabaro.v5i1.762>
- Muhammad, A., Al, I., Mardiyati, S., Alaq, A., & Semnas, P. (2023). *Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produksi dan Pendapatan Bawang Merah di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang*. 45–53.
- Ratna, R., Fattah, M. A., & Hasriani, H. (2023). Peran Kelembagaan Petani Dalam Pengembangan Usahatani Kentang Berbasis Agribisnis. *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 6(1), 24. <https://doi.org/10.33096/wiratani.v6i1.113>

- Rostaman, Suparso, & Minarni, E. W. (2023). *PENERAPAN TEKNOLOGI TSS DAN BIOSAKA PADA TANAMAN BAWANG MERAH DI KELOMPOK TANI SRI REJEKI DESA DATAR KECAMATAN SUMBANG KABUPATEN BANYUMAS*. 8(23), 218–226.
- Siti, S. S. (2020). Analisis Korelasi Sektor Pertanian Dengan Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Agristan*, 2(1), 21–29.
- Sumarni. (2022). Analisis Struktur Pasar Komoditas Bawang Merah. *Tarjih: Agribusiness Development Journal*, 2(01), 93–99. <https://doi.org/10.47030/tadj.v2i01.359>
- Tersiana, T. (2022). *Analisis Tingkat Pendapatan Usahatani Bawang Merah di Kecamatan Sabu Barat Kabupaten Sabu Raijua* [UPT Perpustakaan Undana]. http://skripsi.undana.ac.id/index.php?p=show_detail&id=4411&keywords=
- Triwidodo, H., & Tanjung, M. H. (2020). Hama Penyakit Utama Tanaman Bawang Merah (*Allium Ascalonicum*) dan Tindakan Pengendalian di Brebes, Jawa Tengah. *Agrovigor: Jurnal Agroekoteknologi*, 13(2), 149–154. <https://doi.org/10.21107/agrovigor.v13i2.7131>
- Untari, F. D., Sadono, D., & Effendy, L. (2022). Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam Pengembangan Usahatani Hortikultura di Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur. *Jurnal Penyuluhan*, 18(01), 87–104. <https://doi.org/10.25015/18202236031>